

CERITA ANAK

SILA

Si Penjaga Laut Dalam



Penulis:

Ade Setyaningrum Sutrisno
Bonny Miracle Mewengkang



Pada sore hari, di Pantai Manado,
Meri bermain bersama Opa.
Saat itu, laut tampak tenang.



Meri melihat sebuah gambar ikan.

"Opa, itu ikan apa?" tanya Meri.

"Itu Coelacanth, Meri" jawab Opa.



"Wah, aku ingin melihatnya!"

"Belum bisa, Meri.

Ia tinggal di laut dalam.

Lautnya gelap sekali.

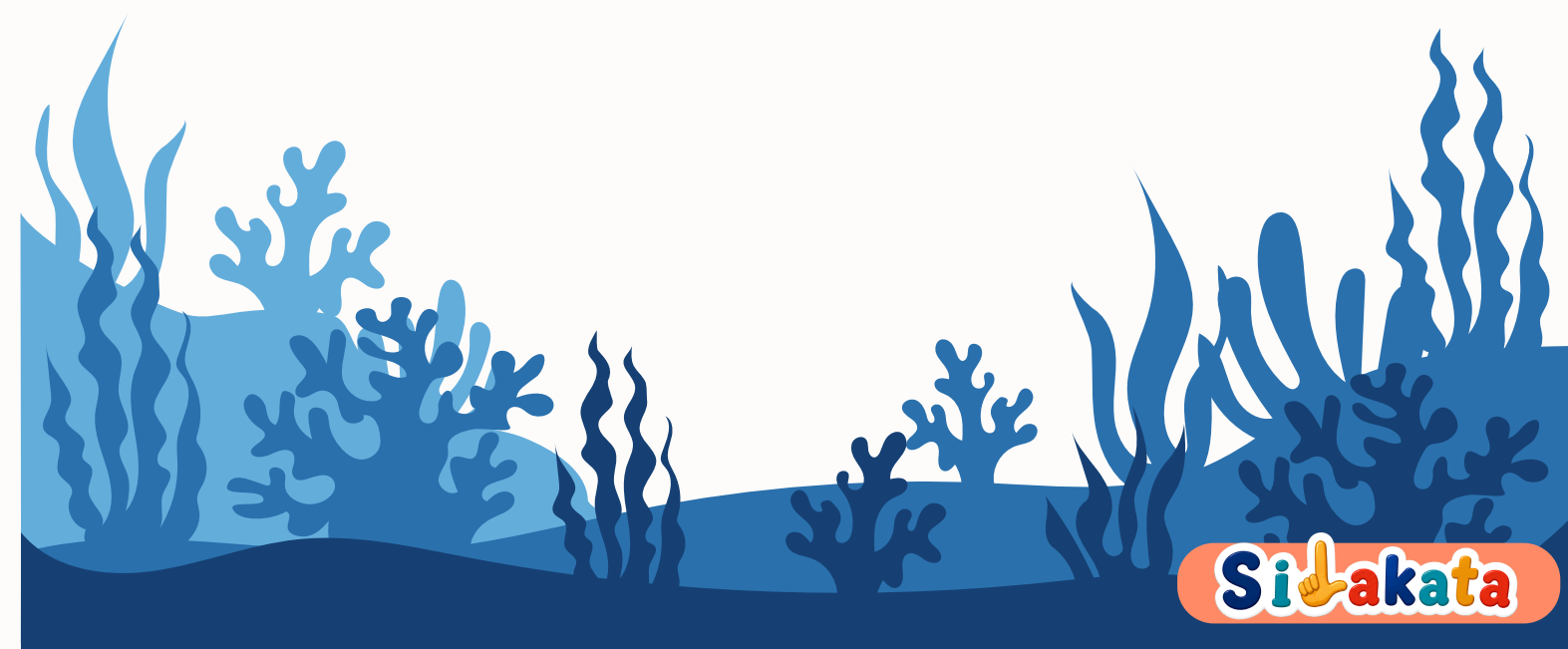
Jarang terlihat manusia."





"Lalu siapa yang
bisa melihatnya?
tanya Meri.

"Peneliti laut.
Mereka belajar dan
menjaga ikan ini"
Jawab Opa.



"Apa yang peneliti laut lakukan, Opa?"

"Mereka mencari tahu tentang Coelacanth."

"Apa yang mereka tahu?"

"Ia hidup sejak zaman dinosaurus."

"Wah, sudah lama sekali!"



"Dulu ia dikira sudah punah."

"Punah itu apa, Opa?"

"Sudah tidak ada lagi."

"Kemudian, Coelacanth
ditemukan di Manado Tua.
Ternyata, Ia masih hidup."

"Wah, hebat!"

"Aku ingin Ia terus ada.
Aku ingin menjaganya."

Opa tersenyum hangat.

"Laut adalah rumahnya.
Jagalah laut agar tetap bersih."



Naskah Dongeng untuk Kegiatan Membaca Nyaring **Silakan si Penjaga Laut Dalam**

Langit sore di Pantai Manado berwarna jingga. Meri duduk di atas dermaga sambil memandangi laut yang tenang. Di sampingnya, Opa Darius sedang merapikan jala.

"Opa," tanya Meri, "Apa ada hewan yang umurnya lebih tua dari dinosaurus?"

Opa tersenyum kecil.

"Ada. Namanya Ikan Coelacanth."

"Ikan, Opa?"

"Iya. Coelacanth sudah berenang di laut sejak lebih dari 400 juta tahun yang lalu. Saat dinosaurus belum ada, ia sudah hidup."

"Berarti dia sudah punah juga ya, Opa?" Jawab Meri sedih

Opa menunjuk ke arah laut yang membentang luas.

"Ketika dinosaurus punah, para ilmuwan mengira Silakan juga ikut punah. Tapi ternyata, ada seorang nelayan di pulau Manado Tua sana, menemukan Silakan masih hidup."

Mata Meri berbinar tidak percaya.

"Di laut ini, Opa? Kalau begitu, ajak aku bertemu Coelacanth Opa!" Rengek Meri dengan penuh harap

"Sayangnya kamu tidak bisa, manis. Coelacanth tinggal jauh di laut dalam yang gelap, ratusan meter di bawah permukaan laut. Karena itulah, manusia sangat jarang melihatnya."



Naskah Dongeng Untuk Kegiatan Membaca Nyaring

Silakan si Penjaga Laut Dalam

Meri mengembuskan napas pelan.

"Kalau begitu, bagaimana orang bisa tahu Coelacanth masih ada?"

"Para nelayan, penyelam, dan terutama para peneliti bekerja sama untuk mempelajarinya. Mereka menggunakan kapal, kamera bawah laut, bahkan kapal selam khusus agar bisa mengamati Coelacanth tanpa mengganggu kehidupannya."

Mata Meri kembali berbinar.

"Wah... kalau begitu, saat besar nanti aku ingin menjadi nelayan, penyelam, dan peneliti! Aku ingin melihat Coelacanth dengan mataku sendiri."

Opa tertawa kecil mendengar semangat cucunya.

"Wah, banyak sekali cita-citanya Meri. Tapi kalau boleh memilih satu, Meri paling ingin jadi apa?"

Meri berpikir sejenak, lalu mengangkat bahu.

"Aku bingung, Opa. Menurut Opa, sebaiknya aku jadi apa?"

Opa memandang laut yang membentang luas, lalu tersenyum.

"Kalau kamu ingin mengenal Coelacanth lebih dekat dan ikut menjaganya, jadilah peneliti kelautan. Seorang peneliti bekerja bersama nelayan dan penyelam untuk mempelajari kehidupan laut."

Mata Meri berbinar.

"Baik, Opa! Aku akan belajar sungguh-sungguh supaya bisa menjadi peneliti kelautan."



Keesokan sore, Meri kembali menemui Opa di tepi pantai.

"Opa..." katanya pelan.

"Ada apa? Kok wajahmu murung?"

"Di sekolah tadi kami diminta menulis cita-cita."

"Wah, bagus itu. Lalu Meri menulis apa?"

Meri menghela napas.

"Aku ingin menjadi peneliti laut."

Opa tersenyum bangga.

"Tapi teman-temanku menertawakan aku."

"Mereka bilang cita-cita yang hebat itu harus jadi dokter, pilot, atau polisi. Katanya, mana ada orang yang bercita-cita mencari ikan tua."

Opa tertawa kecil.

"Mereka belum mengenal Silakan."

Meri menatap laut yang mulai berkilau diterpa matahari sore.

"Memangnya menjadi peneliti itu penting, Opa?"

Opa mengangguk pelan.

"Tentu penting. Dokter menjaga manusia tetap sehat, pilot mengantarkan orang ke berbagai tempat, polisi menjaga keamanan, dan peneliti membantu kita memahami serta menjaga alam."



"Kalau tidak ada peneliti, apakah kita tidak akan tahu tentang Coelacanth?"

"Benar. Berkat para peneliti, kita tahu bahwa Coelacanth masih hidup, tempat tinggalnya, makanannya, dan cara melindunginya agar tidak punah."

Meri terdiam sejenak. Ia memandang ombak yang datang silih berganti.



"Jadi, setiap cita-cita punya tugas yang berbeda, ya, Opa?"

Opa tersenyum.

"Betul. Tidak ada cita-cita yang lebih hebat daripada yang lain. Yang terpenting adalah menjadi orang yang bermanfaat dan mengerjakan pekerjaanmu dengan sepenuh hati."

Wajah Meri kembali cerah.

"Kalau begitu, aku tidak akan malu lagi. Aku ingin menjadi peneliti kelautan supaya bisa mengenal Coelacanth lebih baik dan ikut menjaganya."

Opa mengacungkan jempol.

"Itulah semangat yang Opa suka. Siapa tahu, suatu hari nanti kamulah yang menemukan hal baru tentang Coelacanth dan menginspirasi anak-anak lainnya."